

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia senantiasa akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk memberitahukan sebuah kabar atau berita yang mungkin akan merubah sikap, perilaku, atau pendapat, baik disampaikan secara lisan maupun tertulis. Komunikasi antara seseorang dengan orang lain terjadi karena adanya keterkaitan hubungan sosial masyarakatnya.

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Dengan demikian fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitraticara, penyimak, pendengar, atau pembaca).

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari, karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama, yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Pada umumnya kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat

mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan tulis. Kedua bahasa itu mempunyai hubungan yang sangat erat satu dengan yang lainnya. Bahasa tulis sebagai salah satu alat komunikasi banyak dimanfaatkan dalam berbagai situasi komunikasi dan tujuan yang berbeda. Setiap situasi dan tujuan yang berbeda memungkinkan penutur atau penulis dalam bahasa tulis memilih variasi bahasa yang digunakan. Pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang disebut ragam bahasa. Pemakaian bahasa berkaitan dengan praktik pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan keterampilan dalam memberikan makna suatu kata atau kalimat.

Goody mengemukakan bahasa tulis mempunyai dua fungsi, yang pertama adalah fungsi menyimpan yang memungkinkan komunikasi tanpa tergantung pada ruang dan waktu, dan yang kedua adalah memindahkan bahasa dari bidang oral ke bidang visual dan memungkinkan kata-kata serta kalimat-kalimat diamati lepas dari konteks aslinya, yang di situ tampil dalam konteks yang sangat berbeda dan sangat abstrak (dalam Brown dan Yule, 1996: 13). Fungsi menyimpan yang memungkinkan komunikasi tanpa tergantung pada ruang dan waktu adalah bahasa tulis digunakan untuk menyusun dan menyampaikan informasi. Umumnya orang-orang tidak akan ingat lagi fakta-fakta yang terperinci jika hanya disampaikan kepada mereka secara lisan, lebih-lebih setelah sekian lama berlalu. Sehingga

informasi tersebut akan tetap ada, sedangkan bahasa lisan atau wicara akan cepat berlalu. Fungsi yang kedua adalah memindahkan bahasa dari bidang oral ke bidang visual, maksudnya adalah memindahkan bahasa lisan menjadi bahasa yang dapat dilihat atau tampak. Bahasa yang dapat dilihat ini adalah bahasa tulis. Fungsi yang utamanya adalah menyimpan informasi yang direncanakan tetap dan agar orang-orang senantiasa ingat akan informasi suatu hal atau fakta secara terperinci. Segi komunikasi ini jelas merupakan keunggulan bahasa tulis, yang bermanfaat bagi individu dalam mengingat-ingat perlengkapan pribadi dalam kehidupan sehari-hari maupun bagi bangsa-bangsa dalam membuat undang-undang, dan perjanjian dengan bangsa lain. Perbedaan-perbedaan utama wicara dan tulisan berasal dari kenyataan bahwa yang satu pada dasarnya cepat berlalu dan yang lain direncanakan supaya tetap.

Pesan yang terdapat dalam wacana dapat diterima oleh masyarakat dengan baik apabila wacana tersebut benar-benar persuasif, pesan wacana tersebut menarik dan memiliki kesanggupan menimbulkan sugesti pada penerima pesan wacana yang selalu terus berusaha meyakinkan pembaca terhadap isi wacana. Wacana merupakan kesatuan bahasa yang padu dan utuh. Wacana tidak sekedar rentetan atau kelompok kata saja, tetapi pertalian unsur-unsur yang terdapat dalam wacana dapat menunjukkan perpaduan makna yang utuh. Wacana dibangun oleh pertalian satuan bahasa mulai dari kata hingga kalimat, sehingga dari sudut gramatikal maupun makna akan lebih utuh.

Wacana adalah ucapan atau keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan, satuan bahasa terlengkap. Realisasi tampak dalam bentuk karangan yang

utuh seperti novel, buku, artikel atau pada pidato, khotbah, lagu dan lain sebagainya. Dengan demikian hal-hal yang dipentingkan dalam wacana adalah keutuhan atau kelengkapan maknanya. Adapun bentuk konkritnya dapat berupa lengkap wacana. Wujud wacana dibangun oleh unsur-unsur yang saling menunjukkan hubungan kausal. Setiap unsur dalam wacana tidak akan memiliki makna yang jelas tanpa adanya hubungan dengan unsur lain dalam kesatuan struktur dalam wacana. Maksudnya unsur-unsur yang membangun wacana itu atau kalimat yang mendahuluinya. Pada umumnya wacana yang baik, memiliki keserasian hubungan antara unsur-unsur yang lain atau yang sering disebut kohesi, serta pertautan makna atau koherensi.

Penelitian tentang kohesi gramatikal dan kohesi leksikal sudah sering dilakukan oleh peneliti lain, tetapi penelitian yang memperinci tentang kohesi gramatikal dan kohesi leksikal khususnya bagian kohesi leksikal yaitu kolokasi dan ekuivalensi belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Dengan berpedoman hal tersebut peneliti memilih judul “*Analisis Kolokasi dan Ekuivalensi pada Rubrik Suara Umat di Harian Umum Solopos Edisi Oktober-Desember 2010*”, karena penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

B. Perumusan Masalah

Suatu penelitian tentu mempunyai masalah-masalah yang harus dirumuskan. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud kolokasi pada wacana rubrik suara umat di harian umum Solopos edisi Oktober-Desember 2010 ?
2. Bagaimana wujud ekuivalensi pada wacana rubrik suara umat di harian umum Solopos edisi Oktober-Desember 2010 ?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan wujud kolokasi pada wacana rubrik suara umat di harian umum Solopos edisi Oktober-Desember 2010.
2. Mengungkapkan wujud ekuivalensi pada wacana rubrik suara umat di harian umum Solopos edisi Oktober-Desember 2010.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan member manfaat, baik secara teoretis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menyumbangkan pandangan bagi pengembangan ilmu bahasa khususnya dalam bidang analisis kolokasi dan ekuivalensi.
- b. Untuk menambah khasanah pustaka Indonesia agar dapat dibaca serta dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat mendorong penelitian bidang bahasa khususnya aspek kolokasi dan ekuivalensi.
- b. Untuk memberikan masukan atau menambah hasil penelitian tentang analisis kolokasi dan ekuivalensi.
- c. Menambah perbendaharaan teori bidang kajian kebahasaan khususnya tentang aspek kolokasi dan ekuivalensi.

E. Daftar Istilah

Kolokasi atau sanding kata adalah asonansi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan (Sumarlam, 2009: 44). Sedangkan ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma (Sumarlam, 2009: 46).